

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ISOLASI MANDIRI ANAK DENGAN COVID-19

HEALTH EDUCATION ON SELF-ISOLATION OF CHILD WITH COVID-19

Veronica Silalahi

STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya

Email : vero.silalahi30@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus dan saat ini menjadi pandemi yang dialami hampir diseluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Kasus Covid-19 pada anak masih banyak hingga saat ini dan menyebabkan anak-anak harus menjalani isolasi mandiri di rumah, maupun dirawat di Rumah Sakit. Penyebab penularan covid 19 ini pada anak usia dini ialah kurangnya pengetahuan terhadap bahaya covid 19 tersebut, apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjangkit atau menularkan ke orang sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada orangtua tentang isolasi mandiri pada anak dengan Covid-19. Metode yang digunakan adalah pemberian pendidikan kesehatan secara *online* dengan sasaran para orangtua yang tergabung dalam Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan ini juga dengan memberikan *pretest posttest* berupa kuesioner yang dikemas menggunakan *google form* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pengetahuan para orangtua tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan para orangtua tentang langkah-langkah yang dilakukan saat anak menjalani isolasi mandiri akibat terinfeksi Covid-19 dan bisa mencegah penularan.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, pengetahuan, Covid-19

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by a type of coronavirus and is currently a pandemic that is experienced by almost all countries in the world, including Indonesia. There are still many cases of Covid-19 in children today and this causes children to have to undergo independent isolation at home or be treated in a hospital. The cause of the transmission of covid 19 in early childhood is a lack of knowledge about the dangers of covid 19, what must be done to prevent contracting or transmitting it to people around. This activity aims to provide health education to increase parents' knowledge about self-isolation in children with Covid-19. The method used is the provision of online health education with the target of parents who are members of the Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo. The implementation of this activity is also by giving a pretest-posttest in the form of a questionnaire packaged using a google form to determine the increase in respondents' knowledge before and after being given health education. The results obtained were an increase in the knowledge of parents about the self-isolation of children with Covid-19 after being given health education. Health education is very important to increase the knowledge of parents about the steps to be taken when children undergo self-isolation due to being infected with Covid-19 and can prevent transmission.

Keyword : health education, knowledge, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 mulai memberikan dampak secara global, sehingga semua negara mengalami krisis kesehatan dan sosial dan ekonomi. Aktivitas masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa mengalami perubahan dengan adanya himbauan *physical distancing*. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis

coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan menyebabkan penyakit dengan

potensi kerusakan pada organ-organ vital, diantaranya paru-paru, jantung, hati, dan ginjal, dan infeksi menimbulkan risiko yang cukup besar bagi pasien dengan resiko tinggi pneumonia dan pneumonia sebagai penyebab utama kematian pada anak-anak. Respon imunologis yang berbeda terhadap virus infeksi dapat terjadi pada anak-anak dan mengakibatkan kerusakan pada organ vital (Qiu et al., 2020). Saat ini, covid-19 dengan varian terbaru, banyak menyerang pada anak-anak. Hal ini terjadi karena fungsi kekebalan tubuh anak-anak belum matang, mereka rentan terhadap infeksi sistem pernapasan, dan gejalanya lebih beragam, sehingga pembentukan antibodi dan kekebalan silang dan masalah lainnya mudah terjadi (Huang et al., 2020).

Berdasarkan data global dari WHO, (2021) tanggal 29 Juli 2021, terdapat 195,886,929 kasus covid-19 yang terkonfirmasi, termasuk didalamnya 4,189,148 kasus kematian. Kasus di Indonesia sendiri menurut WHO, (2021) dan Kemenkes RI, (2021) dari tanggal 3 Januari 2020 sampai tanggal 29 Juli 2021, terdapat 3,331,206 kasus terkonfirmasi covid-19 dengan 90,552 kasus kematian yang dilaporkan ke WHO. Kasus covid-19 pada anak didapatkan data untuk usia 0-5 tahun terdapat 2.9% positif covid, 2.8% dirawat/isolasi di rumah, dan 3% sembuh, 0.5% meninggal. Untuk usia 6-18 tahun terdapat 9.9% positif covid, 9.8% dirawat/isolasi mandiri, sembuh 10.2%, dan meninggal 0.5%. Berdasarkan sebaran wilayah, kasus di Jawa Timur didapatkan 9.0% (298.552) kasus terkonfirmasi positif covid-19, 19.662 orang meninggal, dan 56.993 dapat perawatan/isolasi mandiri (Kemenkes RI, 2021).

Gejala covid-19 yang paling sering ditemukan pada anak adalah demam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zheng et al., (2020) tentang *Clinical Characteristics of Children with Coronavirus Disease 2019 in Hubei, China*, gejala yang paling umum saat timbulnya penyakit adalah demam pada 13 anak (52%), diikuti oleh batuk kering pada 11 anak (44%). Selain itu, 3 (12%) anak mengalami diare, 2 (8%) anak mengalami hidung tersumbat, dispnea, sakit perut dan

muntah. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Zheng et al., (2020) tentang *Clinical characteristics of acute respiratory syndrome with SARS-CoV-2 infection in children in South China*, didapatkan 21 (40,4%) kasus demam yang berlangsung dari 1 sampai 4 hari dan 25 (48,1%) pasien dengan batuk. Gejala lainnya ada 5 anak (9,6%) dengan kelelahan dan nyeri sistemik, 3 (9,6%) anak dengan gejala tenggorokan, dan 1 (1,9%) dengan gejala gastrointestinal. Tidak ada anak dengan sesak napas, sianosis, atau syok yang dilaporkan. Berdasarkan panduan isolasi mandiri pada anak dengan covid-19 oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia, (2021), gejala Covid-19 pada anak adalah demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sakit kepala, mual/muntah, diare, lemas dan sesak napas. Beberapa penelitian telah melaporkan demam ringan atau bahkan tidak demam sama sekali. Ini biasanya disertai dengan gejala saluran pernapasan bagian atas seperti hidung tersumbat dan sakit kepala. Anak-anak yang terkena dampak dapat muncul dengan manifestasi gastrointestinal seperti diare, muntah atau distensi abdomen. Penyakit ini memiliki prognosis yang baik pada anak-anak dengan sebagian besar kasus sembuh setelah penyakit ringan dan tentu saja sangat jarang berkembang menjadi pernapasan bagian bawah yang parah (Chen, et al, 2020; Chai, et al, 2020; Ji, et al, 2020; Hong, et al, 2020 dalam Mustafa & Selim, 2020)

Penyebab penularan covid 19 ini pada anak usia dini ialah kurangnya pengetahuan terhadap bahaya covid 19 tersebut, bagaimana yang harus dilakukan untuk mencegah terjangkit atau menularkan ke orang sekitar. Dengan keadaan yang masih awam seperti inilah peningkatan pengetahuan covid 19 sangat diperlukan. Dengan cara memberikan edukasi pengertian covid 19, memahami penyebab, komplikasi, pencegahan dan memahami dampak psikologis akibat covid 19 (Prasetyo, 2020). Sehingga dengan rentannya anak tertular Covid-19, memerlukan upaya pencegahan dari masyarakat terutama dari orangtua dan keluarga. Pada masa pandemik covid-19 saat ini, perilaku orangtua dalam hal kesehatan sangat dibutuhkan. Untuk meningkatkan perilaku yang baik dari orangtua

maupun keluarga, dibutuhkan pengetahuan yang baik pula. Virus corona dapat menular tidak hanya pada orang dewasa, namun dapat menular pada anak pada semua usia. Proses penularan akan lebih cepat jika seseorang memiliki penyakit penyerta seperti masalah jantung, pernafasan, dan diabetes. Kondisi ini memaksa setiap orang harus mampu melakukan pencegahan untuk menghindari paparan virus tersebut. Tindakan pencegahan tersebut harus dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak dengan variasi usia. Seorang anak belum mampu melakukan pencegahan secara mandiri terhadap Covid-19, khususnya pada anak usia dini. Pencegahan tersebut masih harus dikendalikan oleh orang tua atau pengasuh anak. Tindakan pencegahan yang dimaksud adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mencegah penularan virus covid-19 seperti melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (Aini et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas solusi yang bisa digunakan tim pengabdian masyarakat dan mitra adalah memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan yang merubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat oleh seorang edukator kepada orang lain secara individu ataupun kelompok. Agar masyarakat mematuhi dan mengikuti arahan dari pemerintah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dan panduan isolasi mandiri pada anak dengan Covid-19, maka dibutuhkan peningkatan pengetahuan. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang Covid-19, pencegahannya agar masyarakat tahu bahaya dan dapat berperilaku melakukan pencegahan penularan atau penyebaran Covid-19 (Wulandari, 2021). Selain itu, yang penting juga adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri pada anak dengan covid-19 dan langkah-langkah yang perlu dilakukan orangtua/pengasuh selama merawat anak yang isolasi mandiri. Dengan penjelasan tentang isolasi mandiri ini, diharapkan orangtua/pengasuh memahami apa yang harus dilakukan saat merawat anak dengan covid 19 dirumah dan bisa meningkatkan kesembuhan

anak dan mencegah terjadinya kegawatan pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting* dengan partisipan para orangtua yang tergabung dalam Legio Maria Rumah Kencana Sidoarjo. Jumlah partisipan yang ikut kegiatan adalah 35 orang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 19.00 WIB. Pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat, mitra berpartisipasi dalam penyediaan tempat dan pelaksanaan pendidikan kesehatan orangtua/yang mengasuh anak. Mitra juga berupaya dalam menjadikan pendidikan kesehatan ini sebagai program kesehatan dan wahana untuk mendapatkan informasi kesehatan dan dapat disebarluaskan kepada orangtua/pengasuh anak lainnya sehingga para mereka lebih siap dalam merawat anak yang terdampak positif Covid-19. Dalam hal ini, ketua pengabdian masyarakat dibantu oleh Ketua Legio Maria untuk mengkoordinir keikutsertaan responden dan membantu jalannya kegiatan pendidikan kesehatan.. Sebelum memulai kegiatan, ketua pelaksana menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan dan meminta partisipan/responden untuk mengisi kuesioner terlebih dahulu melalui *google form* yang telah dibagikan. Selanjutnya ketua pelaksana menjelaskan tentang materi yang diberikan yaitu isolasi mandiri pada anak dengan Covid-19. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para orangtua/yang mengasuh anak yang ingin bertanya dipersilahkan dan dijawab oleh ketua pelaksana. Setelah proses penjelasan materi dan tanya jawab selesai, ketua pelaksana membagikan kembali kuesioner *post-test* melalui *google form*. Hasil kuesioner *pre* dan *post* pendidikan kesehatan selanjutnya diolah sehingga didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19

dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2021 di Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo secara daring melalui *zoom meeting*. Sebelum melakukan pendidikan kesehatan, tim pengabdian masyarakat berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang didiskusikan seperti teknis pelaksanaan pendidikan kesehatan, penjelasan tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19 yang akan diberikan kepada sasaran pendidikan kesehatan (*pre* dan *post*).

- 1) Mengumpulkan para orangtua yang tergabung dalam Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo

Sebelum pelaksanaan kegiatan, ketua pengabdian masyarakat menghubungi Ketua Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo untuk membantu mengumpulkan para orangtua dengan membagikan poster pengumuman kegiatan pendidikan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin Legio Maria.



Gambar 1 Poster Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pemberian informasi kesehatan yang sangat berguna bagi para orangtua bila menghadapi anak dengan positif Covid-19. Setelah pendidikan kesehatan ini diharapkan para orangtua mampu memahami tentang pentingnya mengetahui langkah-langkah perawatan anak dengan Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri dan bisa mencegah

penularan virus pada anak-anak, karena mereka sangat rentan terinfeksi. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada para orangtua ini dilakukan untuk merubah perilaku dari yang merugikan menjadi perilaku yang lebih kondusif untuk menyiapkan kesehatan di masa mendatang. Pendidikan kesehatan ini diikuti oleh para orangtua dengan rentang usia 27-65 tahun.

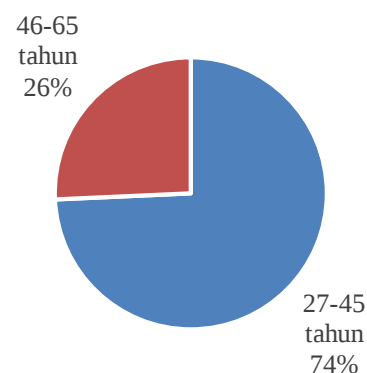


Diagram 1 Usia Responden yang tergabung dalam Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo

Dari diagram diatas, jumlah responden yang berusia 27-45 tahun sebanyak 26 orang, berusia 46-65 tahun sebanyak 9 orang. Ketua pengabdian masyarakat dibantu oleh Ketua Legio Maria Kuria Rumah Kencana selama kegiatan pendidikan kesehatan berlangsung.

- 2) Setelah semua responden bergabung dalam *zoom meeting*, ketua pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Ketua Legio Maria untuk memberikan *pre test* terlebih dahulu. *Pre test* ini diberikan untuk menilai sejauh mana pemahaman para orangtua tentang isolasi mandiri pada anak dengan Covid-19.
- 3) Setelah dilakukan *pretest* secara *online*, kemudian ketua pengabdian masyarakat memberikan penjelasan tentang materi isolasi mandiri pada anak dengan Covid-19.



Gambar 2 Penjelasan materi tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19

- 4) Setelah penjelasan, dilakukan diskusi dan tanya jawab membahas seputar kesehatan reproduksi remaja dan juga *sharing* dari para orangtua. Setelah proses diskusi dan tanya jawab yang dibantu juga oleh ketua Legio Maria, dilakukan *posttest* kembali untuk mengetahui tingkat pemahaman/pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan

- (1) Sebelum diberikan pendidikan kesehatan

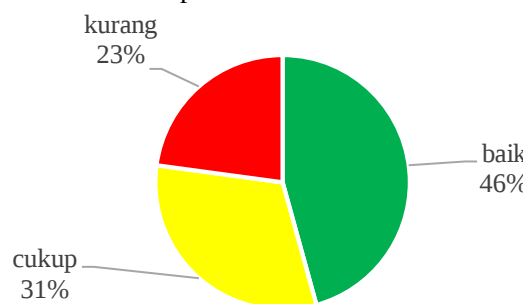


Diagram 2 Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19 di Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo

Pengetahuan yang didapatkan pada responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 16 orang responden memiliki pengetahuan baik, 11 orang responden memiliki pengetahuan kurang, dan 8 orang memiliki pengetahuan cukup

- (2) Setelah diberikan pendidikan kesehatan

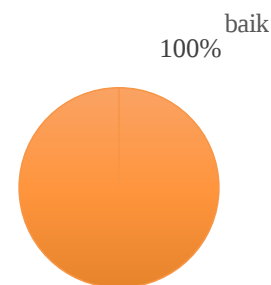


Diagram 3 Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19 di Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo

Pengetahuan yang didapatkan pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19 adalah 35 responden memiliki pengetahuan baik.

Pendidikan kesehatan yang diberikan pada para orangtua tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat baik diberikan untuk memberikan informasi kesehatan yang bermanfaat yang nantinya akan dipraktikkan untuk mencegah terjadinya masalah yang berkaitan dengan penyakit akibat terinfeksi Covid-19, seperti memburuknya kondisi anak yang terkonfirmasi positif. Hal ini dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang diberikan oleh para orangtua dan juga *sharing* pengalaman merawat anak dengan Covid-19.

Pendidikan kesehatan ini sangat penting diberikan, agar para orangtua mengetahui langkah-langkah yang dilakukan saat anak menjalani isolasi mandiri akibat terinfeksi Covid-19. Para orangtua disini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perawatan pada anak, dan membantu proses

penyembuhan mereka. Mengetahui langkah-langkah ini, bisa memudahkan orangtua melakukan perawatan awal, pencegahan penularan, dan pencegahan komplikasi akibat terinfeksi Covid-19. Pada orangtua yang tergabung dalam Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo yang memiliki anak, diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan ini dapat melakukan upaya perawatan anak yang menjalani isolasi mandiri, meningkatkan pola hidup sehat, mencegah penularan infeksi Covid-19, banyak mencari informasi terkini dari sumber terpercaya tentang Covid-19, membantu menyebarkan informasi positif tentang Covid-19 dan perawatan isolasi mandiri anak dengan Covid-19.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan dengan sasaran para orangtua yang tergabung dalam Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo, dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan tentang isolasi mandiri anak dengan Covid-19. Pendidikan kesehatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan para orangtua tentang isolasi mandiri pada anak yang terinfeksi Covid-19 dan juga dapat merubah perilaku menjadi lebih baik sehingga diupayakan setelah pemberian informasi kesehatan ini, para orangtua dapat memberikan perawatan yang baik kepada anak mereka yang menjadi isolasi mandiri, meningkatkan proses penyembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi dari infeksi Covid-19

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Legio Maria Kuria Rumah Kencana atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dan terimakasih kepada para orangtua yang tergabung dalam Legio Maria Kuria Rumah Kencana atas keikutsertaannya sebagai

partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Anggraini, I. R., Alifatin, A., & Malang, U. M. (2021). Perilaku Orangtua Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(1), 49–54. <https://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jic/article/view/813/568>
- Huang, X., Wei, F., Hu, L., Wen, L., & Chen, K. (2020). Epidemiology and clinical characteristics of COVID-19. *Archives of Iranian Medicine*, 23(4), 268–271. <https://doi.org/10.34172/aim.2020.09>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2021). *Buku Diary Panduan Isolasi Mandiri Anak* (Vol. 2021).
- Kemenkes RI. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Mustafa, N. M., & Selim, L. A. (2020). Characterisation of COVID-19 Pandemic in Paediatric Age Group: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Clinical Virology*, 128(January), 104395. <https://doi.org/10.1016/j.jcv.2020.104395>
- Prasetyo, A. (2020). Media Internet Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Usia Dini Tentang Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education* Prasetyo, A. (2020). Media Internet Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Usia Dini Tentang Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2), 43–46. <https://doi.org/10.20961/Joive.V3i2.43056>
- Qiu, H., Wu, J., Hong, L., Luo, Y., Song, Q., & Chen, D. (2020). Clinical and epidemiological features of 36 children with coronavirus disease 2019 (COVID-19) in Zhejiang, China: an observational

- cohort study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(6), 689–696. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30198-5](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30198-5)
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Wulandari, S. (2021). Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Tindakan Preventif Penularan Covid19 Pada Anak Sd Negeri 001 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity and Neonata*, 3(3), 1–12. <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/download/2172/1614/5367>
- Zheng, f., Liao, C., Fan, Q., Chen, H., Zhao, X., Xie, Z., li, X., Chun-Xi Chen, Lu, X., Liu, Z., Lu, W., Chen, C., Jiao, R., Zhang, A., Wang, J., Xi-Wei, D., Zeng, Y., Cheng, L., Qing-Feng Huang, ... Jin, R. (2020). Clinical Characteristics of Children with Coronavirus Disease 2019 in Hubei, China. *Pediatric Pulmonology*, 55(6), 1430–1432. <https://doi.org/10.1002/ppul.24767>
- Zheng, G., Wang, B., Zhang, H., Xie, C., Zhang, Y., Wen, Z., Guo, Q., Zhu, H., Ye, G., Liang, J., Meng, Q., Xie, J., Jiang, S., Liu, G., Gao, W., Wang, Y., & Guo, Y. (2020). Clinical characteristics of acute respiratory syndrome with SARS-CoV-2 infection in children in South China. *Pediatric Pulmonology*, 55(9), 2419–2426. <https://doi.org/10.1002/ppul.24921>